

IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH PLUS KETERAMPILAN RISET DAN AKADEMIK DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH UNGGUL (STUDI DI MAN 1 MANDAILING NATAL)

Sri Wilda¹, Zulhammi², Muhammad Roihan Daulay³

^{1,2,3}Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: wildasri283@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan, Riset, dan Akademik dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Mandailing Natal. Program ini dirancang sebagai bentuk inovasi pendidikan madrasah yang mengintegrasikan penguatan keterampilan praktis, budaya riset, dan prestasi akademik sebagai fondasi mencetak lulusan berkualitas. Fokus penelitian diarahkan pada tiga rumusan masalah, yaitu: bagaimana implementasi program madrasah plus keterampilan, riset, dan akademik, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, dan bagaimana kontribusi program terhadap terwujudnya madrasah unggul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepala madrasah, guru keterampilan, guru riset, guru akademik, serta siswa dari masing-masing jurusan. Data dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program berjalan secara terpadu dan sistematis. Program keterampilan (multimedia, tataboga, dan agrobisnis) memberikan pengalaman langsung berbasis life skills; program riset (sains, sosial, dan keagamaan) menumbuhkan budaya ilmiah dan daya analisis siswa; sementara program akademik (sains dan sosial) diarahkan untuk meraih prestasi melalui pembelajaran berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS). Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan kepala madrasah, dukungan sarana, dan motivasi guru serta siswa. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia tertentu, serta belum optimalnya kolaborasi dengan pihak luar. Program ini berkontribusi besar dalam menciptakan lulusan yang unggul secara akademik, terampil, mandiri, serta berkarakter islami. Dengan demikian, Program Madrasah Plus di MAN 1 Mandailing Natal merupakan model pengembangan madrasah unggul yang relevan diterapkan dalam konteks pendidikan abad 21 yang menuntut integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan karakter

Kata Kunci: Madrasah Plus, Keterampilan, Riset, Akademik, Madrasah Unggul

Abstract: *This study aims to describe and analyze the implementation of the Madrasah Plus Skills, Research, and Academic Program in realizing superior madrasahs at MAN 1 Mandailing Natal. This program is designed as a form of innovation in madrasah education that integrates strengthening practical skills, research culture, and academic achievement as a foundation for producing quality graduates. The focus of the study is directed at three problem formulations, namely: how is the implementation of the madrasah plus skills, research, and academic program, what are the supporting and inhibiting factors in its implementation, and how the program contributes to the realization of superior madrasahs. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants consist of the head of the madrasah, skills teachers, research teachers, academic teachers, and students from each department. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the program is integrated and systematic. Skills programs (multimedia, culinary arts, and agribusiness) provide direct experience based on life skills; research programs (science, social and religious) foster scientific culture and students' analytical skills; while academic programs (science and social) are directed to achieve achievement through Higher Order Thinking Skills (HOTS)-oriented learning. The main supporting factors include the leadership of the madrasah principal, support for facilities, and motivation of teachers and students. The inhibiting factors include budget limitations, lack of certain human resources, and less than optimal collaboration with external parties. This program contributes greatly to creating graduates who excel academically, are skilled, independent, and have Islamic character. Thus, the Madrasah Plus Program at MAN 1 Mandailing Natal is a model for developing superior madrasahs that is relevant to be applied in the context of 21st century education that demands integration between knowledge, skills, and character.*

Keywords: *Madrasah Plus, Skills, Research, Academic, Excellent Madrasah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia, serta sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia yang seluruhnya sesuai dengan syariat Islam.¹ Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan saat ini tidak terlepas dari perkembangan informasi yang ada, begitu juga pendidikan madrasah. Gagasan peningkatan terhadap pendidikan madrasah sebagai pendidikan modern terus di

¹ Zulhammi, "Lingkungan Pendidikan Menurut Al-Qur'an", *dalam Jurnal Forum Paedagogik*, Volume 6, No.1, Januari 2014, hlm. 183–205.

tingkatkan baik pada bidang materi atau kurikulum, metode maupun pada sumber daya manusianya. Pendidikan madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang sampai saat ini masih terus menarik untuk diperbincangkan khususnya di dunia pendidikan²

Landasan hukum utama yang mendukung Program Madrasah Plus berbasis keterampilan riset dan akademik adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.³ Hal ini tercermin dalam terbitnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020.⁴ Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan madrasah yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik dan keagamaan, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Salah satu madrasah yang ditetapkan dalam kebijakan tersebut adalah MAN 1 Mandailing Natal, yang menjadi salah satu percontohan dalam pelaksanaan Program Madrasah Aliyah Plus Keterampilan. Ada tiga jenis keterampilan yang dikeluarkan dalam SK tersebut yaitu jenis keterampilan multimedia, tata boga dan agrobisnis.

Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Riset di Madrasah merupakan langkah strategis untuk mengembangkan budaya riset di lingkungan madrasah.⁵ Kebijakan ini bertujuan mendorong madrasah agar tidak hanya unggul dalam pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman, tetapi juga aktif dalam kegiatan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu madrasah yang mengimplementasikan kebijakan ini adalah MAN 1 Mandailing Natal, yang menjadikan program riset sebagai bagian dari upaya menciptakan madrasah berbasis riset. Penerapan kebijakan ini, MAN 1

² Muhammad Roihan Daulay, "Sejarah Madrasah di Indonesia (Pendekatan Sejarah dan Perkembangannya)", *dalam Jurnal Forum Paedagogik*, Volume 12, No.1, 2021, hlm. 93–108

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003, Nomor 78, Pasal 3.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020 (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 1.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020 (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 1.

Mandailing Natal berupaya membentuk generasi yang tidak hanya berkarakter, tetapi juga memiliki kemampuan analitis dan inovatif, sehingga mampu berkontribusi secara nyata dalam masyarakat. Program riset ilmiah yang diterapkan yaitu dibidang sains, sosial budaya dan agama.

Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Nomor 1834 Tahun 2021 tentang Madrasah Unggulan Akademik Nasional merupakan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah melalui penguatan prestasi akademik di tingkat nasional.⁶ Salah satu madrasah yang menerapkan kebijakan ini adalah MAN 1 Mandailing Natal, yang berkomitmen untuk mewujudkan madrasah unggulan dengan fokus pada pengembangan akademik, penelitian, dan pembinaan keterampilan siswa. Memadukan kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman dan pendekatan ilmiah, MAN 1 Mandailing Natal tidak hanya menargetkan prestasi akademik yang kompetitif, tetapi juga membentuk generasi yang unggul dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Implementasi SK ini menjadi bagian penting dalam upaya menjadikan madrasah sebagai pusat keunggulan pendidikan berbasis integrasi ilmu dan agama, dalam hal ini akademik yang diterapkan di MAN 1 Mandailing Natal yaitu akademik sains dan sosial.

MAN 1 Mandailing Natal menjadi salah satu madrasah yang mengimplementasikan Program Madrasah Plus Keterampilan, Riset, dan Akademik. Program ini meliputi tiga aspek utama: (1) program keterampilan, yang terdiri dari jurusan multimedia, tata boga, dan agrobisnis; (2) program riset, meliputi riset sains, sosial, dan keagamaan; serta (3) program akademik yang terbagi dalam rumpun sains dan sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam capaian akademik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis, kemampuan penelitian, serta karakter mandiri dan kolaboratif.

Implementasi program tersebut sejalan dengan pendekatan *experiential learning* yang dikembangkan oleh David Kolb, di mana pembelajaran yang efektif diperoleh melalui pengalaman langsung dan refleksi atas pengalaman tersebut. Selain itu, program

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1834 Tahun 2021 Tentang Penetapan Madrasah Unggulan Bidang Akademik Tahun 2021 (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 1.

ini juga mencerminkan prinsip *contextual teaching and learning* (CTL), yang menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata peserta didik, serta pembelajaran berbasis proyek dan riset yang memperkuat keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, MAN 1 Mandailing Natal tidak hanya fokus pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga fokus utama, yaitu: (1) bagaimana implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan, Riset, dan Akademik di MAN 1 Mandailing Natal; (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya; dan (3) bagaimana kontribusi program tersebut dalam mewujudkan madrasah unggul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model madrasah unggul di Indonesia melalui pendekatan yang integratif dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi program madrasah plus keterampilan, riset, dan akademik dijalankan di MAN 1 Mandailing Natal.⁷ Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali data yang bersifat kontekstual dan mendalam tentang praktik pendidikan yang kompleks dalam suatu institusi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami proses implementasi program secara naturalistik, yakni melalui interaksi langsung dengan subjek di lapangan.⁸ Fokus dari penelitian ini adalah pada proses, bukan hasil semata, sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan dampak dari program madrasah plus terhadap pencapaian madrasah unggul. Lokasi Penelitian dilakukan di MAN 1 Mandailing Natal, Sumatera Utara, karena madrasah ini telah mengembangkan program unggulan berbasis keterampilan, riset, dan akademik secara terstruktur sejak beberapa tahun terakhir.

⁷ L. J. Moleong, . *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hlm. 321.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 133.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga madrasah yang terlibat dalam implementasi program madrasah plus, yaitu:

- Kepala madrasah,
- Wakil kepala madrasah bidang kurikulum,
- Guru-guru pengampu keterampilan, riset, dan akademik,
- Serta siswa-siswi yang mengikuti program tersebut.

Sampel ditentukan secara purposive random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih informan secara sengaja berdasarkan peran dan keterlibatan langsung mereka dalam program. Adapun sampel dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1 orang Kepala Madrasah,
- 3 orang guru keterampilan (Multimedia, Tataboga, Agrobisnis),
- 3 orang guru riset (Keagamaan, Sains, Sosial),
- 2 orang guru akademik (Sains dan Sosial),

Dan 15 orang siswa, masing-masing mewakili satu jurusan atau program.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu:

- Wawancara mendalam terhadap kepala madrasah, guru, dan siswa untuk menggali informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.
- Observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran keterampilan, riset, dan akademik di kelas, laboratorium, dan area praktik seperti dapur dan kebun.
- Studi dokumentasi berupa dokumen program kerja madrasah, laporan kegiatan, portofolio siswa, serta foto-foto pelaksanaan kegiatan.
- Teknik Analisis Data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁹

⁹ Huberman A. M. Miles, M. B, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), hlm. 16.

- Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik, untuk memastikan keabsahan temuan.¹⁰.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan, Riset, dan Akademik

Implementasi program Madrasah Plus di MAN 1 Mandailing Natal menunjukkan upaya strategis dalam mengintegrasikan keterampilan praktis, riset ilmiah, dan penguatan akademik ke dalam sistem pembelajaran. Program ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga terampil, kritis, dan religius. Pada aspek keterampilan, madrasah membagi pembelajaran dalam tiga jurusan: multimedia, tataboga, dan agrobisnis. Setiap jurusan dirancang berbasis praktik langsung, selaras dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menekankan hubungan antara materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Hal ini diperkuat dengan penggunaan metode *project-based learning*, yang memungkinkan siswa aktif dalam membangun pengetahuan melalui proyek-proyek nyata.

Sementara itu, pada program riset, siswa diarahkan untuk melakukan penelitian dalam bidang keagamaan, sains, dan sosial. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah, tetapi juga menumbuhkan budaya literasi dan daya analisis siswa terhadap isu-isu kontemporer. Riset menjadi wahana penting untuk menumbuhkan madrasah unggul yang adaptif terhadap perubahan zaman. Adapun dalam aspek akademik, penguatan dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan problem solving peserta didik. Kurikulum juga diarahkan untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan global seperti SNBT, olimpiade sains, serta penalaran sosial-keagamaan yang berbasis nilai-nilai Islam.

¹⁰ Dedi Susanto, dkk, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol.1 No.1 Mei 2023, hlm.55-65.

a. Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan

Implementasi program keterampilan di MAN 1 Mandailing Natal mencerminkan penerapan konsep *education for life*, yaitu pendidikan yang membekali peserta didik dengan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori *experiential learning* dari David Kolb, yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman langsung.¹¹

Kepala Madrasah, menyatakan bahwa program ini merupakan langkah inovatif untuk menyeimbangkan antara akademik dan keterampilan praktis.

Program keterampilan dibagi dalam tiga jurusan:

- 1) Multimedia: Pembelajaran dilakukan secara praktik di laboratorium komputer menggunakan software profesional. Hal ini mendukung teori *constructivism* dari Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui aktivitas aktif siswa.¹²
- 2) Tataboga: Siswa belajar mulai dari memasak hingga mengemas dan memasarkan produk. Hal ini sejalan dengan pendidikan berbasis *life skill* yang mencakup keterampilan berpikir, sosial, dan kewirausahaan.¹³
- 3) Agrobisnis: Proses belajar berbasis lahan langsung merupakan penerapan *contextual teaching and learning* (CTL), di mana siswa memahami konsep dengan mengaitkan materi dengan lingkungan nyata.¹⁴

b. Implementasi Program Riset

Program riset di MAN 1 Mandailing Natal terbagi atas riset keagamaan, sains, dan sosial. Ini memperlihatkan penguatan budaya ilmiah di lingkungan madrasah sebagai wujud madrasah unggul. Dalam teori pendidikan konstruktivis, riset adalah bentuk tertinggi dari pembelajaran aktif karena siswa menggali, mengevaluasi, dan menyimpulkan pengetahuan secara mandiri.

¹¹ David Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*, (New Jersey: Prentice Hall, 1984), hlm. 21.

¹² Lev Vygotsky, *Mind in Society*, (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 86.

¹³ Gintings, *Konsep Pendidikan Life Skill*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 45.

¹⁴ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 34.

- 1) Riset Keagamaan: Guru riset keagamaan, siswa mendalami isu-isu keagamaan melalui pendekatan ilmiah. Siswa meneliti praktik zakat dan dampaknya terhadap masyarakat desa. Hal ini mencerminkan pendekatan integratif antara ilmu dan nilai Islam.¹⁵
- 2) Riset Sains: Siswa meneliti mengenai pembuatan shampoo dari daun genjer serta pembuatan lipbalm dari kulit jeruk alami berbahan alami. Eksperimen ini menunjukkan penguatan *scientific thinking* dan metode ilmiah sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget dalam tahap operasional formal.¹⁶
- 3) Riset Sosial: Siswa melakukan studi lapangan tentang budaya lubuk larangan. Penelitian ini memperkuat literasi budaya dan kemampuan analisis sosial siswa, mendukung pembelajaran berbasis masyarakat.¹⁷

c. Implementasi Program Akademik

Program akademik terbagi dalam dua rumpun: sains dan sosial. Implementasi pembelajaran difokuskan pada student-centered learning untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan teori *higher-order thinking skills* (HOTS) yang penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

- 1) Akademik Sains: Guru Akademik Sains, menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan analisis data ilmiah menjadi fokus utama. Siswa Akademik Sains menyampaikan bahwa pelajaran difokuskan untuk persiapan olimpiade dan SNBT. Ini menunjukkan bahwa madrasah mempersiapkan siswa bersaing di tingkat nasional.
- 2) Akademik Sosial: Guru Akademik Sosial, menyampaikan bahwa siswa dilatih berpikir kritis terhadap isu sosial aktual. Siswa Akademik Sosial menyebutkan bahwa mereka terbiasa debat dan menulis artikel analisis sosial. Ini merupakan wujud penerapan pembelajaran berbasis isu (*issue-based learning*).

¹⁵ Jerome Bruner, *The Process of Education*, (Cambridge: Harvard University Press, 1960), hlm. 72.

¹⁶ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence*, (New York: Routledge, 2001), hlm. 121.

¹⁷ Anderson & Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy*, (New York: Longman, 2001), hlm. 67.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program

Faktor pendukung pelaksanaan program Madrasah Plus di antaranya adalah kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, ketersediaan fasilitas yang memadai seperti laboratorium komputer, lahan pertanian, dan dapur praktik, serta adanya dukungan dari guru-guru kompeten dalam bidangnya. Selain itu, kolaborasi antara siswa dan guru yang intensif turut mendorong keberhasilan program ini. Namun demikian, beberapa hambatan juga ditemukan. Salah satunya adalah keterbatasan anggaran untuk pengembangan sarana dan bahan praktik, terutama dalam bidang agrobisnis dan multimedia. Selain itu, belum semua guru memiliki keterampilan dalam pembelajaran berbasis riset dan teknologi. Hambatan lainnya adalah perbedaan latar belakang siswa yang berpengaruh terhadap motivasi dan kesiapan belajar, terutama dalam bidang keterampilan yang memerlukan waktu dan komitmen tinggi.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, madrasah melakukan berbagai strategi seperti pelatihan guru, menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, dan memanfaatkan potensi lokal untuk mendukung proses pembelajaran. Pendekatan ini memperlihatkan komitmen MAN 1 Mandailing Natal dalam membangun sistem pendidikan yang tangguh dan berkelanjutan.

3. Kontribusi Program terhadap Terwujudnya Madrasah Unggul

Program Madrasah Plus secara signifikan memberikan kontribusi terhadap pencapaian madrasah unggul. Keunggulan tidak hanya ditunjukkan dari prestasi akademik siswa di tingkat kabupaten dan provinsi, tetapi juga dari hasil karya siswa dalam bidang keterampilan dan penelitian yang telah diapresiasi oleh masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius, keterampilan vokasional, dan akademik yang kuat, MAN 1 Mandailing Natal telah menerapkan prinsip *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan, yaitu proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang melibatkan seluruh komponen madrasah. Hal ini menjadikan madrasah sebagai institusi yang adaptif dan responsif terhadap tuntutan zaman. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, madrasah unggul adalah madrasah yang mampu

memberikan layanan pendidikan berkualitas yang berbasis karakter, keterampilan, dan prestasi akademik. Implementasi program Madrasah Plus di MAN 1 Mandailing Natal secara konkret telah memenuhi indikator tersebut.

Analisis Keterkaitan Implementasi Program dengan Madrasah Unggul. Berdasarkan teori *Total Quality Management (TQM)* dalam pendidikan yang dikembangkan oleh Edward Deming, madrasah unggul adalah lembaga yang mampu menerapkan pembelajaran berkualitas, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.¹⁸ MAN 1 Mandailing Natal telah menunjukkan hal tersebut melalui:

- 1) Keterpaduan program akademik, keterampilan, dan riset
- 2) Pendekatan pembelajaran berbasis praktik, proyek, dan riset
- 3) Keterlibatan aktif siswa dan guru
- 4) Dukungan sarana yang relevan seperti laboratorium, lahan pertanian, dan dapur praktik.

Implementasi program Madrasah Plus ini membuktikan bahwa MAN 1 Mandailing Natal tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan hidup, karakter, dan kecakapan berpikir kritis. Semua ini merupakan indikator kuat madrasah unggul sebagaimana dicanangkan dalam PMA Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.¹⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Mandailing Natal, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan, Riset, dan Akademik

Program madrasah plus di MAN 1 Mandailing Natal telah diimplementasikan secara terstruktur dan sistematis. Pada bidang keterampilan, madrasah membuka jurusan Multimedia, Tataboga, dan Agrobisnis dengan pendekatan berbasis praktik langsung. Program ini memfasilitasi siswa untuk memperoleh keterampilan hidup (*life skill*) yang

¹⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (London: Kogan Page, 2002), hlm. 18.

¹⁹ PMA No. 90 Tahun 2013 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, Pasal 4-5.

relevan dengan dunia kerja. Sementara itu, pada bidang riset, siswa diarahkan untuk melakukan penelitian di tiga cabang utama, yaitu keagamaan, sains, dan sosial. Pembimbingan dilakukan secara intensif dengan pendekatan ilmiah dan kontekstual. Sedangkan pada bidang akademik, madrasah menerapkan pendekatan student-centered learning, berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), serta mendorong siswa untuk aktif dalam olimpiade dan diskusi isu sosial. Ketiga bidang tersebut dijalankan selaras dengan prinsip manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), sehingga menghasilkan pelaksanaan program yang efektif dan terarah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor-faktor yang mendukung implementasi program ini meliputi adanya kebijakan madrasah yang visioner, dukungan sumber daya manusia yang kompeten, fasilitas yang memadai seperti laboratorium komputer, dapur praktik, dan lahan agrobisnis, serta partisipasi aktif siswa. Selain itu, adanya budaya sekolah yang mendorong inovasi juga menjadi modal penting dalam pelaksanaan program. Sementara itu, beberapa faktor penghambat yang ditemui antara lain keterbatasan anggaran, belum meratanya kompetensi guru di semua bidang keterampilan dan riset, serta jadwal pelajaran yang kadang tumpang tindih dengan kegiatan program. Meski demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui koordinasi dan evaluasi rutin yang dilakukan pihak madrasah.

3. Kontribusi Program terhadap Madrasah Unggul

Program Madrasah Plus secara signifikan berkontribusi dalam mewujudkan profil madrasah unggul. Hal ini tercermin dari peningkatan prestasi siswa dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, serta meningkatnya minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan riset dan keterampilan. Program ini juga membentuk karakter siswa yang mandiri, inovatif, dan mampu berpikir kritis. Dengan pendekatan yang holistik, MAN 1 Mandailing Natal tidak hanya melahirkan lulusan yang cerdas secara kognitif, tetapi juga siap berkompetisi di dunia kerja dan perguruan tinggi. Dengan demikian, program ini menjadi model strategis dalam pengembangan madrasah berbasis keunggulan akademik, keterampilan, dan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Miles, M. B, Huberman. 2014. "Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook." Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Creswell, J.W. 2021. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Methods*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama Republik Indoneeral Pendidikan Islam Nomor 1834 Tahun 2021 Tentang Penetapan Madrasah Unggulan Bidang Akademik Tahun 2021. 2021. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020. 2020. Jakarta.: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020. 2020. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi." 2022, no. 008/H/KR/.
- L.J. Moleong. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Medica, Politeknik, Farma Husada, Jumari Ustiaty, Politechnic Medica, Farma Husada, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, and Universitas Gadjah Mada. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.1234/qualitative.abc123>.
- Murti, Sri, and Muhtadin. 2019. "Pengembangan LKS Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tugumulyo." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 256–64.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Pasal 3. n.d.

Zulhammi. 2014. "Lingkungan Pendidikan Menurut Al - Qur ' an." *Forum Paedagogik*
VI (01): 183–205.